

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia merupakan suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya bisa dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang akan melewati tiga tahap dalam kehidupannya yaitu masa anak, dewasa dan juga tua (Mawaddah, 2020).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 di kawasan Asia Tenggara populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi Lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi (WHO, 2020).

Di Indonesia berdasarkan data yang diperoleh dari BPS tahun 2022 didapatkan jumlah lansia usia 60 tahun ke atas di Indonesia sebesar 10,8% atau sekitar 29,3 juta orang. Angka tersebut diperkirakan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 19,9% pada tahun 2045 (BPS, 2022).

Di Kota Padang tahun 2020 jumlah lansia usia 60 keatas sebesar 88.894 jiwa, selanjutnya dari tahun 2021 ke tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 92.259 jiwa menjadi 95.773 jiwa (BPS, 2022).

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian terbanyak di dunia. Organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki (Kemenkes RI, 2019).

Hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana penyebab kematian utama di

dunia (WHO, 2018). Kejadian hipertensi ini lebih tinggi terjadi pada penduduk di negara berkembang sebanyak 75% dibandingkan negara maju (Mills *et al.*, 2016). Hal tersebut sesuai dengan data WHO, sekitar 972 orang atau 26,4% orang di seluruh dunia menderita hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta penderita hipertensi 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Rachmayanti, 2017).

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg yang terjadi pada seorang klien (Asikin, 2019). Dalam mengontrol hipertensi kita dapat memanfaatkan pengobatan farmakologis dengan menggunakan obat-obatan atau tanpa obat (nonfarmalogi). Meskipun demikian, tidak berarti dapat memusnahkan penyakit hipertensi. Tetaplah yang paling penting adalah membiasakan pola hidup sehat, seperti tidak merokok, tidak minum minuman keras, rajin berolahraga dan perbanyak konsumsi sayuran dan buah-buahan (Noviyanti, 2018).

Faktor penyebab hipertensi adalah faktor keturunan, perokok, obesitas, faktor penyebab terjadinya hipertensi terbagi dua faktor yaitu faktor resiko yang tidak dapat dikontrol dan faktor resiko yang dapat dikontrol. Faktor resiko yang tidak dapat dikontrol seperti keturunan, jenis kelamin, dan umur. Sedangkan faktor resiko yang dapat dikontrol seperti kegemukan, kurang olahraga, merokok, serta konsumsi alcohol dan garam (Puspaningtyas, 2019).

Dampak hipertensi pada lansia yaitu kerusakan pembuluh darah arteri yang rusak menyebabkan terganggunya aliran darah. Rusaknya arteri juga menyebabkan beberapa organ yang beresiko mengalami gangguan diantaranya jantung, otak, ginjal, mata, dan tulang. Hipertensi beresiko menyebabkan komplikasi seperti penyakit jantung, stoke, penyakit saraf, ginjal, dan pembuluh darah. Pada usia lanjut usia, lansia lebih beresiko terkena hipertensi. Hal ini dikarenakan adanya gangguan syaraf. (Noviyanti, 2018).

Hipertensi jika tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan beberapa komplikasi, yaitu seperti, infark miokard, arteriosklerosis, kebutaan, serangan jantung dan gagal jantung, gagal ginjal (Asikin, 2019). Selain itu kondisi hipertensi yang berkepanjangan dapat menyebabkan perdarahan yang timbul akibat tekanan tinggi di otak sehingga menyebabkan stroke. Ketidakmampuan jantung dalam memompa darah yang kembalinya ke jantung dengan cepat, mengakibatkan cairan terkumpul diparu, kaki dan jaringan lain yang sering disebut edema. Cairan di dalam paru-paru menyebabkan sesak nafas dan timbunan cairan di tungkai menyebabkan bengkak pada kaki. Ensefalopati dapat terjadi terutama pada hipertensi maligna (hipertensi yang cepat). Tekanan darah yang tinggi pada kelainan ini, menyebabkan peningkatan tekanan kapiler dan mendorong cairan ke dalam ruang intertisiuim diseluruh saraf pusat sehingga neuron-neuron disekitarnya kolap dan menyebabkan koma (Triyanto, 2018).

Penatalaksanaan hipertensi ini terbagi 2 yaitu pertama farmakologis, prinsip dasarnya perlu diperhatikan untuk menjaga kepatuhan dan meminimalisasi efek samping dari obat tertentu. Kedua, non farmakologis yaitu dengan memenuhi beberapa pola hidup sehat salah satunya yaitu dengan terapi jus. Jus kaya serat, vitamin C, kalsium, kromium dan lemak essensial terbukti efektif meredam tekanan darah. Kandungan serat yang tinggi didalam buah akan mengikat lemak dan kelebihan garam. Kelebihan lemak dan garam ini akan dibuang bersama dengan kotoran, kondisi inilah yang akan mengurangi risiko hipertensi secara alami. Salah satu buah yang dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi adalah buah semangka kelebihan jus semangka yaitu tidak adanya efek samping bagi tubuh manusia, dapat dilakukan secara mandiri, bahan-bahan dasar terapi tidak sulit untuk didapatkan, prosedur yang sangat sederhana atau mudah untuk dilakukan, murah, serta telah dibuktikan melalui berbagai penelitian akan khasiat dan manfaatnya (Budi Sutomo, 2020).

Semangka adalah salah satu buah yang mengandung serat dan kalium yang dapat membantu mencegah hipertensi. Semangka juga kaya akan vitamin C, A, B6 dan licopen yang berfungsi sebagai antioksidan sehingga

dapat mengurangi peradangan di tenggorokan ketika flu, untuk mencegah hipertensi, semangka dapat di konsumsi secara rutin dalam bentuk buah segar sehingga kandungan gizinya tidak berkurang (Martha, 2021).

Kalium yang terkandung pada buah semangka memiliki efek diuretik, Selain kalium, daging buah semangka juga mengandung senyawa likopen. Senyawa likopen merupakan senyawa antioksidan. Senyawa likopen mampu menurunkan peradangan pada pembuluh darah yang dapat mencegah risiko serangan jantung dan hipertensi (Puspaningtyas, 2019).

Perawat memiliki peran penting dalam mengatasi masalah kesehatan khususnya masalah hipertensi yaitu membantu lansia dan keluarga untuk menyelesaikan masalah kesehatan dengan cara meningkatkan kesanggupan keluarga melakukan fungsi dan tugas perawatan kesehatan. Adapun peran perawat dalam membantu keluarga yang anggota keluarganya menderita hipertensi antara lain : memberikan pendidikan kesehatan kepada lansia dan keluarga agar dapat melakukan asuhan keperawatan mandiri, sebagai koordinator untuk mengatur program kegiatan atau dari berbagai disiplin ilmu, sebagai pengawas kesehatan, sebagai konsultan dalam mengatasi masalah, sebagai fasilitator asuhan perawatan dasar pada keluarga yang menderita penyakit hipertensi (Muhlisin, 2012).

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susilawati (2023) dengan judul pengaruh pemberian jus semangka terhadap penurunan tekanan darah terhadap penderita hipertensi pada lansia didapatkan hasil bahwa ada pengaruh konsumsi jus semangka terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi (p value $0,000 < 0,05$) (Susilawati, 2023).

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suharman (2021) dengan judul jus semangka mempengaruhi penurunan tekanan darah terhadap penderita hipertensi pada lansia didapatkan nilai rata-rata tekanan darah sebelum pemberian jus semangka selama 7 hari berturut-turut adalah 150 sedangkan nilai rata-rata tekanan darah sesudah pemberian jus semangka adalah 119 (Suharman, 2021).

Pada saat pengalaman penulis saat praktek keperawatan komunitas diwilayah Puskesmas Air Dingin Padang tepatnya di Wilayah RW 06 yang

merupakan wilayah administratif dari Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang. Data yang didapatkan di wilayah RT 01 terdiri dari 25 orang lansia. Salah satunya Ny. P berumur 64 tahun yang telah menderita hipertensi sejak 6 tahun yang lalu, saat dilakukan pengkajian kepada Ny. P mengatakan sering merasakan gejala seperti terasa berat di kuduk, sering mengantuk, sakit kepala. Saat dilakukan pemeriksaan fisik pada Ny. P didapatkan hasil TD: 160/90 mmHg N: 90 x/menit RR: 19 x/menit.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis kasus tentang Hipertensi yang ditemukan pada pasien dengan judul "Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ny.P Dengan Hipertensi Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Jus Semangka Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Di RT 01 RW 06 Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ny.P Dengan Hipertensi Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Jus Semangka Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Di RT 01 RW 06 Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang “.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu Melakukan Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ny.P Dengan Hipertensi Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Jus Semangka Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Di RT 01 RW 06 Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Ny.P Dengan Hipertensi Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Jus Semangka Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Di RT 01 RW 06 Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang

- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada Ny.P Dengan Hipertensi Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Jus Semangka Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Di RT 01 RW 06 Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang
- c. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan pada Ny.P Dengan Hipertensi Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Jus Semangka Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Di RT 01 RW 06 Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang
- d. Mampu melakukan tindakan keperawatan pada Ny.P Dengan Hipertensi Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Jus Semangka Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Di RT 01 RW 06 Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada Ny.P Dengan Hipertensi Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Jus Semangka Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Di RT 01 RW 06 Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang
- f. Mampu melakukan pendokumentasia keperawatan pada Ny. P Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Jus Semangka Untuk menurunkan Tekanan Darah
- g. Mampu menganalisa *Evidence Based Practice* terapi Jus Semangka Untuk menurunkan Tekanan Darah keperawatan pada Ny. P Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya tekanan darah tinggi(hipertensi) dengan mengaplikasikan *Evidence Based Practice* tentang pengobatan

tradisional dengan menggunakan jus semangka pada Ny. P dengan tekanan darah tinggi (hipertensi).

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi penulis

Bagi penulis diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang tekanan darah tinggi (hipertensi) yang terjadi sehingga penulis dapat mengaplikasikan *Evidence Based Practice* tentang pengobatan jus semangka pada Ny. P dengan tekanan darah.

b. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan institusi dan menambah bahan materi kuliah bagi dosen mengenai konsep asuhan keperawatan klien dengan tekanan darah tinggi pada mahasiswa keperawatan dengan mengaplikasikan *Evidence Based Practice* tentang pengobatan tradisional menggunakan jus semangka.

c. Bagi klien dan keluarga

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada klien dan keluarga, tentang penyakit tekanan darah tinggi dengan mengaplikasikan *Evidence Based Practice* tentang pengobatan jus semangka.

d. Bagi wilayah kerja Puskesmas Air Dingin

Dirahapkan dapat sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan pelayanan kesehatan, tentang penyakit tekanan darah tinggi dengan mengaplikasikan *Evidence Based Practice* tentang pengobatan menggunakan jus semangka.

e. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada masyarakat, tentang penyakit tekanan darah tinggi dengan mengaplikasikan *Evidence Based Practice* tentang pengobatan menggunakan jus semangka.